

**AGAMA SEBAGAI UPAYA NEGOSIASI ATAS STIGMA
TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)
DI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos)

Disusun Oleh:

Setiya Eka Puspitasari

19105040062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-150/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : AGAMA SEBAGAI UPAYA NEGOSIASI ATAS STIGMA TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SETIYA EKA PUSPITASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105040062
Telah diujikan pada : Jumat, 19 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65ae48ae70eff



Penguji II

Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 65ae30b958804



Penguji III

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 65ae653e1ee6



Yogyakarta, 19 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65af822a79808

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setiya Eka Puspitasari
NIM : 19105040062
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Sosrodipuran GT 1/381 RT 20 RW 04 Sosromenduran, Gedongtengen,
Yogyakarta, 55271.
Judul : Agama Sebagai Instrumen Negosiasi Atas Stigma Terhadap Pekerja Seks
Komersial Di Pasar Kembang Yogyakarta.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi saya adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksinya.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 08 Januari 2024



Setiya Eka Puspitasari

19105040062

STATE ISLAMIC UNIV
SUNAN KALIJAG
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Setiya Eka Puspitasari
Tempat dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 29 Maret 2001
NIM : 1910504006
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Sosrodipuran GT 1/381 RT 20 RW 04 Sosromenduran,
Gedongtengen, Yogyakarta, 55271.
No. Hp : 081216859456

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan hijab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2024



Setiya Eka Puspitasari

19105040062

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dosen Pembimbing Dr. Moh. Soehadha, S. Sos., M.Hum.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Setiya Eka Puspitasari

NIM : 19105040063

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Agama Sebagai Instrumen Negosiasi Atas Stigma Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Pasar Kembang Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 08 Januari 2024

Pembimbing

Dr. Moh. Soehadha, S. Sos., M.Hum

NIP. 19720417 199903 1 003

ABSTRAK

Kehidupan Pekerja Seks Komersial (PSK) memang penuh liku-liku, karena profesi mereka melambangkan kemenduaan pandangan dengan sikap masyarakat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas bahwa adanya stigma masyarakat Sosrowijayan Yogyakarta terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang. Munculnya stigma tersebut, tak lebih dikarenakan profesinya yang mengalami konstruksi sosial buruk dan menyimpang dari norma yang ada. Akibat stigma yang melekat pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang, timbul upaya untuk menegosiasi stigma tersebut. Upaya yang dilakukan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang melalui ruang agama. Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam skripsi ini kemudian akan menjawab dua rumusan masalah yakni 1) Bagaimana stigma masyarakat Sosrowijayan terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang? dan 2) Bagaimana bentuk negosiasi atas stigma masyarakat Sosrowijayan terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang?.

Penelitian ini secara khusus mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang, untuk menegosiasi atas stigma masyarakat Sosrowijayan. Realitas ini menarik untuk dikaji dengan menggunakan teori stigma pemikiran Erving Goffman dengan mengambil konsep *Blemishes of Individual Character*. Kemudian, untuk menjawab rumusan masalah yang ada, peneliti melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berbasis lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan yang dipilih serta data sekunder yang berasal dari sumber tertulis, seperti arsip dan data-data dari dokumen yang terkait dengan penelitian. Dalam proses analisis data dilakukan dengan beberapa tahap yang meliputi 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; 4) verifikasi data; dan 5) penarikan kesimpulan.

Dengan demikian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) bahwa interaksi yang terjalin antara masyarakat Sosrowijayan dengan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang menampilkan realitas yang cenderung tidak harmonis. Kemudian, masyarakat Sosrowijayan memberikan stigma terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang, karena profesinya dan keberadaannya memberi dampak buruk terhadap lingkungan sekitar lokalisasi. 2) Akibat stigma yang melekat terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang, maka timbulah reaksi dari Pekerja Seks Komersial (PSK) untuk mengembalikan citra dirinya sebagai manusia yang seharusnya dipandang terhormat dengan upaya negosiasi yang dilakukan melalui ruang agama. Upaya negosiasi tersebut dengan cara mengikuti pengajian rutin Gus miftah, acara Sarkem Fest dan Ruwahan. Dengan demikian, upaya yang dilakukan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang ingin menghilangkan stigma yang melekat pada mereka, dengan pembuktian atas negosiasi stigma tersebut dan masyarakat Sosrowijayan dapat memandang bahwa masih ada sisi baik yang ditampilkan tanpa harus melibatkan profesinya.

Kata Kunci : Negosiasi, Stigma, Pekerja Seks Komersial (PSK)

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu.”

– Q.S Al-Baqarah: 216 –

“Aku rela menghabiskan waktuku untuk pendidikan tinggi, agar kelak menjadi pasangan dan orang tua yang berwawasan luas. Kalau kamu rela meninggalkan masa mudamu demi menaikkan kualitas diri, insyallah jodohmu pasti sedang melakukan hal yang sama. Pendidikan dan karirmu tak boleh kandas, karena suksesmu mengundang cinta yang berkelas.”

– Setiya Eka Puspitasari –

“Dewasa yang sedikit bercanda. Aku mengeluh atas duniaku, tapi aku jalani setiap harinya. Aku marah kepada seseorang, tapi aku tetap tersenyum keesokan harinya.

Bahkan, hari berikutnya aku menangis atas takdir hidup ini. Tapi, aku tetap menjalaninya dengan lapang hati dan mencoba tersenyum di depan makhluk suci yang ku sebut “Ibu”. Karena sekarang aku tahu, dewasa bukan tentang selalu merasa baik-baik saja. Namun, bagaimana cara bertahan meski dalam keadaan terluka.”

– Setiya Eka Puspitasari –

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya ucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penyusunan skripsi ini mampu terselesaikan. Tak lupa, Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Pertama dan utama, Karya Tulis ini saya persembahkan kepada Orang Tua saya yang sangat saya sayangi dan selalu menjadi penyemangat dan memberikan suport dalam segala hal di hidup saya melalui cinta dan kasih sayangnya, doa, ucapan dan segala perlakuannya yaitu:

Mama dan Ayah

Adikku Dimas Afdal Santosa dan (Alm) Adi Tabah Santosa

Kakekku (Alm) Supono Hadipawiro dan Nenekku (Almh) Sutiyeem

Keluarga besarku dari Trah Gito Suwarno dan Trah Kasmilan

Terima Kasih ku ucapkan untuk kalian yang sudah ikhlas mendoakan dan memberi dukungan, hingga saya bisa berada dititik ini.

Tidak lupa,

Sahabat-sahabat yang telah kebersamai, memberi doa dan semangat serta menampung keluh kesahku. Terima kasih banyak dan akan selalu kuingat segala momen baik bersama kalian.

Dan Terakhir,

Terima Kasih untuk diriku yang kuat hingga saat ini. Ku ucapkan banyak rasa bangga pada diriku yang terrangkum dalam satu kalimat “EKA KAMU HEBAT”, karena sudah mau bertahan hingga di titik ini. Sekali lagi ku ucapkan terima kasih masih bisa berusaha tersenyum dan menebar kebahagiaan ke orang lain

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah, segala puji syukur dihaturkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau jauh dari kata sempurna. Tentu, nikmat yang diberikan Allah SWT kepada peneliti luar biasa mendidik untuk senantiasa bersyukur dan terus belajar memperbaiki diri agar lebih baik dari sebelumnya. Tak lupa, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Mulia Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, ulama dan para pengikutnya.

Berkat izin Allah SWT dan orang tua dengan segala ikhtiar dan doa, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Agama Sebagai Instrumen Negosiasi Atas Stigma Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Pasar Kembang”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya kritik, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, peneliti ingin menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang tulus kepada:

1. Bapak Setiya Budi Santosa dan Ibu Muryati selaku orang tua dari peneliti. Terima kasih saya ucapkan sedalam-dalamnya, karena telah menjadi orang tua yang luar biasa bagi saya dan semoga senantiasa dalam lindungan-Nya.

2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Rr. Siti Kurnia, S. Ag., M.Pd., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, dan Ratna Istriyani, M.A. Sebagai Sekretaris Prodi Sosiologi Agama yang telah merestui serta mendukung penulisan skripsi ini.
5. Abd. Aziz Faiz, M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan sekaligus keluarga bagi penulis. Terima kasih banyak ku ucapkan kepada cacakku ini, karena keikhlasannya membantu dalam masa terpuruk saya dan jasanya yang tak terbalaskan atas ilmu yang diberikan serta ide-ide yang luar biasa. Sekali lagi, maafkan saya cacak belum bisa membanggakan, tetapi saya akan selalu berusaha membuktikan.
6. Dr. Moh Sohadha, S.Sos., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktunya, mengarahkan, memberikan saran dan sekaligus dosen penguji Skripsi dalam ujian munaqosyah. Dengan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih sebanyak-banyaknya tanpa beliau, tentu akan banyak sekali kesulitan dalam proses dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Nur Afni Khafsoh, M.Sos. Selaku Dosen Penguji Skripsi dalam ujian munaqosyah. Terima kasih banyak ibu untuk pengalaman pembuatan jurnal artikel dan ilmu yang diberikan dalam perkuliahan.
8. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. Selaku Dosen Penguji Skripsi dalam ujian munaqosyah. Terima kasih banyak bapak untuk semua usaha yang diberikan ketika membantu membimbing pada masa KKN, semua hal baik yang diberikan tidak akan terlupakan.
9. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan berbagai wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta ilmu yang berharga kepada penulis. Semoga Bapak dan Ibu Dosen diberikan kesehatan, murah rezeki dan selalu dalam perlindungan-Nya
10. Segenap Staf dan karyawan TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada Ibu Vika yang membantu memberika kemudahan dalam mengurus berkas kelengkapan administrasi penulis dari awal sampai berakhirnya studi penulis.
11. Segenap perangkat Kelurahan Sosromenduran, khususnya kepada Bapak Agus Joko Mulyono selaku Lurah Sosromenduran yang sudah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Kampung Sosrowijayan tersebut dan menjadi infroman untuk penelitian saya.
12. Segenap pengurus Kampung Sosrowijayan Kulon, khususnya kepada Bapak Sarjono selaku ketua RW 03 Kampung Sosrowijayan Kulon dan

juru kunci Pasar Kembang dalam penelitian saya.

13. Semua informan yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan namanya, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai mengenai topik skripsi ini. Sehingga, penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, karena tanpa kalian semua saya tidak akan sampai dititik ini.
14. Keluarga besar saya dari Trah Gito Suwarno, Trah Kasmilan dan Trah Supono Hadipawiro, yang telah senantiasa membantu untuk memberikan semangat menuntut ilmu, dan juga banyak membantu baik dalam bentuk doa maupun semangat kepada penulis.
15. Tuan HK, yang telah kebersamai, memberikan pencerahan atas kesulitan saya pada saat proses pengerjaan Tugas Akhir dan berkontribusi dalam penelitian ini, baik meluangkan tenaga dan pikiran. Terima kasih telah menjadi kakak, adik, sahabat sekaligus penasehat untuk saya yang banyak rewelnya selama di bangku perkuliahan.
16. Teman rasa keluarga, khususnya kepada (PASJOGMA), Hendri, Wening, dan Muzay.
17. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama Angkatan 2019, khususnya Ailia, Gibran, Oktira, Mila, Yulis, Inggri, Novi dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, dan membantu selama di bangku perkuliahan.
18. Sahabat ciwi-ciwi KPU-M sekaligus teman main dan curhat, Kamila dan Ayu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam

penyusunan skripsi ini. Semoga kita wisuda barengan ya.

19. Orang-orang baik yang hadir dan memberikan hal yang luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya. Sehat selalu kalian ya.
20. Keluarga besar Korps Ksatria Asa, yang telah memberi banyak pengalaman dan menjadi rumah selama di bangku perkuliahan.
21. Keluarga besar KKN 108 Desa Madiredo, terima kasih atas apapun itu akan ku jadikan pelajaran hidup atas segala momen keakraban dan memori yang tercipta sampai saat ini.
22. Terakhir, untuk diriku sendiri tidak ada kata yang bisa ku ucapkan selain “Proud Of You Ka”. Sehat-sehat untuk diriku dan segera gampai masa depan untuk hidup yang lebih baik.

Kepada mereka semua saya mengucapkan beribu terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan. Semoga selalu diberi kesehatan, murah rezeki dan lindungan-Nya. Saya sebagai peneliti juga mohon maaf atas ketidaksempurnaan penelitian ini, karena sempurna hanya milik Allah SWT. Tak lupa, semoga karya tulis ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Aamiin.

Yogyakarta, 08 Januari 2024

Setiva Eka Puspitasari
NIM. 19105040062

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teori.....	20
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG SOSROWIJAYAN KELURAHAN SOSROMENDURAN DAN LOKALISASI PASAR KEMBANG	40
A. Sekilas Lokasi Penelitian Pasar Kembang	40
B. Setting Sosial Masyarakat	53

C. Sejarah Pasar Kembang.....	69
D. Potret Prostitusi di Pasar Kembang.....	79
BAB III INTERAKSI PEKERJA SEKS KOMERSIAL DAN MASYARAKAT SOSROWIJAYAN.....	86
A. Persepsi Masyarakat Kampung Sosrowijayan Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Pasar Kembang	87
BAB IV BENTUK NEGOSIASI ATAS STIGMA MASYARAKAT SOSROWIJAYAN TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI PASAR KEMBANG.....	103
A. Strategi PSK Dalam Melawan Stigma Buruk	103
B. Negosiasi Stigma Melalui Pengajian Rutinan Gus Miftah	106
C. Negosiasi Stigma Melalui Sarkem Fest dan Tradisi Ruwahan	116
BAB V PENUTUPAN	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN.....	138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbedaan Gang I dan Gang II Kampung Sosrowijayan.....	42
Gambar 2.2 Peta Wilayah Kelurahan Sosromenduran.....	43
Gambar 2.3 Jalan Pasar Kembang di sebelah Selatan dari arah timur ke barat.....	76
Gambar 2.4 Hotel-hotel dan warung makan dikawasan lokalisasi Pasar Kembang	77
Gambar 3.1 Gang III Kampung Sosrowijayan Kulon dari pintu masuk sisi selatan	89
Gambar 4.1 Pendakwah yang bernama Miftah Maulana Habiburrahman atau yang terkenal Gus Miftah	110
Gambar 4.2 Lokasi Pengajian Rutinan.....	113
Gambar 4.3 Acara Ruwahan yang berkolaborasi dengan Sarkem Fest 2023.....	117
Gambar 4.4 Acara Tradisi Ruwahan (Apeman, Kenduri dan Kirab Budaya) yang berkolaborasi dengan Sarkem Fest 2023.....	121
Gambar 4.5 Kirab Budaya Apeman bersama masyarakat Kelurahan Sosromenduran dan Pekerja Seks Komersial (PSK) Pasar Kembang.	124

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 2.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur.....	47
Tabel 2.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	49
Tabel 2.4 Komposisi Penduduk RW 03 Kampung Sosrowijayan Kulon Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 2.5 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 2.6 Fasilitas dan Infrastruktur Publik.....	59
Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama/Kepercayaan.....	62
Tabel 2.8 Sarana Peribadatan	63
Tabel 2.9 Kelompok-kelompok kesenian Kelurahan Sosromenduran.....	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan masyarakat tidak selamanya berjalan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya banyak penyimpangan sosial yang kerap terjadi, seperti sekarang maraknya prostitusi, korupsi, narkoba, kriminalitas, minuman keras, pornografi, dsb. Fenomena-fenomena tersebut tentunya memiliki latar belakang yang cukup kompleks, seperti pada kasus Pekerja Seks Komersial (PSK). Di Indonesia sendiri Pekerja Seks Komersial (PSK) sudah ada sejak lama dan bukanlah hal baru atau aneh lagi.¹ Dalam buku karya Terence H. Hull dkk yang berjudul *Pelacuran di Indonesia* pekerja seks komersial (PSK) sudah ada sejak tahun 1950. Salah satu faktor terjadinya pelacuran di Indonesia disebabkan karena merosotnya perekonomian yang cukup tinggi, sehingga berakibat pada maraknya kemiskinan yang terdapat pada saat itu.²

Pekerja seks komersial (PSK) merupakan salah satu profesi yang mengalami konstruksi sosial buruk dan penuh stigma sampai dikategorisasikan sebagai sampah masyarakat.³ Jika dibandingkan dengan profesi lain, pekerja seks komersial (PSK) merupakan profesi yang kental dengan tekanan dan teror kultural maupun struktural.⁴ Melihat fenomena tersebut, tak heran jika seringkali

¹ Yunanto Iyan., “Religiusitas Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Lokalisasi Gang Sadar Batturraden Kabupaten Banyumas”, IAIN Purwokerto, 2021.

² Terence H.Hull, *Pelacuran Indonesia* (Pustaka Sinar Harapan, 2009).

³ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*, (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 5.

⁴ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 5.

seseorang yang menjadi pelaku dari lembah hitam dunia pelacuran ini, harus menyembunyikan dirinya atau bermain peran dengan perwajahan ganda layaknya dunia panggung teater.⁵ Dikarenakan, pada dasarnya dunia pelacuran juga melambangkan kemenduaan pandangan dan sikap masyarakat.⁶

Dalam buku karya Nur Syam yang berjudul *Agama Pelacur* jika dicermati lebih dalam mengenai Pekerja Seks Komersial (PSK), bukanlah profesi sesungguhnya yang dipilih semata-mata dengan penuh kesengajaan ataupun keterpaksaan. Hampir secara keseluruhan kajian tentang pekerja seks komersial (PSK) adalah pilihan terakhir yang tidak didasarkan kesadaran dan rasionalitas tujuannya dari aktor yang menjalaninya.⁷ Sebagian besar para Pekerja Seks Komersial (PSK) merupakan orang-orang yang dilacurkan karena desakan hidup yang mendorongnya untuk terjerumus, seperti kemiskinan, pendidikan yang rendah, pergaulan yang salah dan lain sebagainya. Bahkan dalam keterangan lain disebutkan, tidak sedikit para pelacur yang dijebak hingga tidak sadarkan diri karena pengaruh jenis kekuatan tertentu yang berakibat kehilangan daya untuk keluar dari lobang pelacuran itu sendiri.⁸ Tetapi, memang ada juga yang ingin melacurkan dirinya sendiri untuk pemenuhan kebutuhan biologis/seks.

Dalam pengantar redaksi pada buku *Agama Pelacur* yang ditulis oleh Nur Syam pada dasarnya sebagian besar masyarakat memandang negatif terhadap

⁵ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 5.

⁶ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 6.

⁷ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 5.

⁸ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 7.

para pekerja seks komersial (PSK) berdasarkan norma kesusilaan, doktrin agama dan moralitas.⁹ Seyogianya, dasar kehidupan masyarakat tersebut dianggap sebagai aturan yang tetap dan tidak boleh dilanggar atau dibantah dalam kondisi apapun baik secara kultural maupun sosial, sebab pekerja seks komersial (PSK) dikonstruksikan sebagai sampah masyarakat.¹⁰ Sedangkan arti dari sampah sendiri merupakan simbol untuk melambangkan sesuatu yang kotor, jelek, menjijikan dan tidak berguna. Diakui atau tidak, mereka merupakan korban dari konstruksi sosial masyarakat yang mengarah terhadap kecenderungan materialistis. Berkaitan dengan itu, dalam penelitian ini akan membahas mengenai kehidupan Pekerja Seks Komersial yang ada di Pasar Kembang atau yang terkenal dengan sebutan “Sarkem” dan stigma masyarakat Sosrowijayan yang berkaitan secara langsung dengan dinamika kehidupan sosial.

Salah satu lokalisasi di Indonesia yang belum bisa ditertibkan ialah Pasar Kembang. Lokalisasi Pasar Kembang menjadi objek penelitian bagi peneliti dan akan dibahas secara tuntas serta akan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lokalisasi Pasar Kembang terletak di pusat Kota Yogyakarta, tepatnya berada di Kampung Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran, yang notabnya masuk kedalam kawasan wisata Malioboro. Pada dasarnya Kampung Sosrowijayan terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Sosrowijayan Kulon dan Sosrowijayan Wetan. Tetapi, masyarakat umum lebih mengenal dengan nama Sosrowijayan sebagai satu wilayah yang sama. Kampung Sosrowijayan Kulon dan Wetan memiliki beberapa gang yang saling menghubungkan satu dengan yang lain,

⁹ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 5

¹⁰ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 5.

yaitu Gang I, Gang II, dan Gang III. Salah satu dari Gang tersebut menjadi tempat prostitusi bagi pekerja seks komersial (PSK) yang bernama Pasar Kembang yaitu terdapat di Gang III. Para pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang di satukan di Gang III. Tetapi, pada kenyataannya karena tempatnya berada dalam gang sempit, sehingga di Gang I dan Gang II terkadang juga dapat di temukan pekerja seks komersial (PSK) yang sedang mangkal.

Praktik prostitusi yang ada di Pasar Kembang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan prostitusi yang ada di berbagai belahan wilayah Indonesia. Hanya saja sejarah panjang tak bisa lepas dari tempat ini, yaitu bermula sejak masa penjajahan kolonialisme Hindia Belanda. Aktivitas pelacuran bermula saat adanya proyek pembangunan jalur kereta api yang menghubungkan kota-kota di Jawa dari Batavia hingga Surabaya termasuk Kota Yogyakarta. Konon tempat ini dijadikan sebagai cara atau strategi dari siasat licik pemerintah Hindia Belanda mengenai perputaran ekonomi. Hingga saat ini, lokasi Pasar Kembang masih ada dan terus berkembang seiring dengan beberapa fasilitas yang mendukung, seperti hotel, losmen, kafe, bar, warung makan dan lain-lain. Kemudian, menurut Bapak Sarjono selaku Ketua RW 03 Sosrowijayan berdasarkan sejarah yang beredar sejak zaman Kolonialisme Belanda, konon kampung yang dulunya terkenal menjual aneka bunga ini sengaja didirikan sebagai tempat “*jajan*” untuk para pekerja proyek pembangunan rel kereta api.¹¹ Sehingga dampaknya sampai saat ini, menjadi terkenal sebagai tempat lokalisasi yang diberi nama Pasar Kembang (Sarkem).

¹¹ Hasil wawancara dengan Sarjono selaku ketua RW 03 Sosrowijayan Kulon, tanggal 13 Januari 2023 di Pasar Kembang.

Menariknya dari lokalisasi Pasar Kembang ialah membaaur secara langsung dengan masyarakat setempat yaitu masyarakat Sosrowijayan. Tak hanya itu, terdapat sisi menarik yang membedakan lokalisasi Pasar Kembang dengan yang lain. Menurut Bapak Sarjono selaku pintu komunikasi pertama masyarakat yakni sebagai ketua RW 03 Sosrowijayan Kulon bahwa lokalisasi Pasar Kembang sebenarnya bukanlah tempat prostitusi. Melainkan kampung yang bernama Sosrowijayan, karena selain para pekerja seks komersial (PSK) banyak juga masyarakat sekitar yang tinggal di Kampung Sosrowijayan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pasar Kembang (Sarkem). Walaupun hidup berdampingan dengan pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang, tetap saja terdapat berbagai pandangan masyarakat Sosrowijayan yang pro dan kontra terhadap adanya pekerja seks komersial (PSK) di wilayah mereka.

Hal yang sama terjadi jika membahas mengenai pandangan atau persepsi masyarakat Sosrowijayan terhadap pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang, tentu sama saja seperti pandangan masyarakat pada umumnya yaitu pandangan buruk. Bahkan pandangan masyarakat Sosrowijayan dan sekitarnya memberi stigma buruk terhadap para pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang.¹² Hal itu ditandai dengan seringkali terdapat problem antara tempat lokalisasi dengan warga sekitar (masyarakat Kelurahan Sosromenduran). Problem lain yang kerap terjadi antara pelanggan dengan

¹² Hasil wawancara dengan beberapa anggota masyarakat Kelurahan Sosromenduran. tanggal 23 Maret 2023.

masyarakat di sana, pengunjung yang meresahkan warga biasanya karena pengaruh minuman keras. Selain itu juga pernah ada konflik pelanggan tidak mau membayar PSK, hingga menimbulkan bentrok antara preman Pasar Kembang dan para pelanggan tersebut.¹³

Akibat stigma buruk yang melekat pada pekerja seks komersial (PSK), maka timbul reaksi sosial pada masyarakat yang bersifat menolak, menghujat dan bersikap acuh tak acuh. Adapun sikap tersebut terkadang bercampur dengan rasa benci, jijik, dan marah. Hal tersebut karena dianggap tidak memiliki moral, etika, adab dan telah melanggar adat istiadat, hukum, dan secara moril bertentangan dengan norma agama dan masyarakat. Sikap masyarakat seperti ini menimbulkan konflik dan kecemasan yang diderita oleh sebagian besar para pekerja seks komersial (PSK). Mereka merasa harga dirinya dihinakan oleh banyak orang, walaupun ada juga yang *bodo amat* atau tidak peduli dengan sikap tersebut.¹⁴

Adanya praktik prostitusi di Indonesia selain disebabkan karena faktor ekonomi, tentu minimnya ketakwaan terhadap agamanya yang menjadikan tiap individu tersebut terlibat dalam pekerjaan tersebut.¹⁵ Tidak hanya itu, di sisi lain mereka juga kehilangan kemampuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, karena kurangnya kepercayaan diri yang membuat mereka merasa menjadi manusia yang membawa dampak buruk bagi sekitarnya. Pada dasarnya manusia sangat membutuhkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama,

¹³ Hasil Observasi yang dilakukan peneliti, tanggal 17 Maret 2023.

¹⁴ Hasil wawancara dengan beberapa pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang, tanggal 03 Maret-07 April 2023 di Pasar Kembang.

¹⁵ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 5.

termasuk para pekerja seks komersial (PSK). Sekalipun pekerja seks komersial (PSK) dinilai amoral, pendosa, pezina dan jauh dari ajaran Tuhan, namun pada hakikatnya manusia selalu membutuhkan dzat objektif yang dapat menilai diri dan kehidupannya.¹⁶

Dari beberapa penelitian sebelumnya, meskipun pekerja seks komersial (PSK) di panggung depan mempertontonkan dunia yang membelakangi agama atau seolah-olah menjaga jarak pada agama, akan tetapi di belakang layar orang-orang tersebut tetap hidup dalam dunia agama.¹⁷ Bahkan sebagian pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang justru taat melaksanakan ajaran agama, baik yang wajib maupun yang sunah.¹⁸ Bimbingan dan kegiatan keagamaan tentu sangat membantu dalam berlangsungnya kehidupan, terutama bagi pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang dan tetap dikerjakan agar memiliki patokan untuk bisa hidup di jalan yang lurus. Faktanya sampai sekarang para pekerja seks komersial (PSK) masih banyak yang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dan melestarikan tradisi seperti yang terjadi di lokasi Pasar Kembang.

Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan upaya negosiasi yang dilakukan pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang. Mereka rutin mengikuti kegiatan keagamaan yaitu pengajian rutin yang diadakan Gus Miftah di Balai RW 03 Sosrowijayan Kulon. Gus miftah merupakan pendakwah

¹⁶ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 7.

¹⁷ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 7.

¹⁸ Hasil wawancara dengan beberapa Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang, tanggal 03 Maret- 07 April 2023.

muda yang fenomenal dari Nahdatul Ulama (NU). Tak hanya itu, upaya lain yang dilakukan pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang di dalamnya mengandung unsur tradisi budaya yaitu Ruwahan dan Sarkem Fest. Ruwahan merupakan salah satu tradisi kebudayaan untuk menyambut bulan puasa yang dilakukan oleh masyarakat Jawa.¹⁹ Ruwahan berasal dari kata Ruwah yang memiliki arti bulan kedelapan dalam kalender Jawa yang bertepatan dengan bulan Sya'ban dalam kalender Hijriah. Tradisi Ruwahan yang diadakan Kelurahan Sosromenduran ialah mengirim doa kepada leluhur bersama-sama dengan acara kenduri atau syukuran bersama dengan masyarakat sekitar dan pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang.

Menariknya di Kelurahan Sosromenduran dalam rangkaian acara Ruwahan diadakan berkolaborasi dengan Sarkem Fest yang bertujuan untuk sebagai ajang promosi wisata dan menghilangkan stigma buruk tentang pekerja seks komersial (PSK) dan Pasar Kembang (Sarkem) itu sendiri. Dalam rangkaian acara tersebut terdapat beberapa kegiatan, seperti halnya apeman, pentas seni dan pawai atau arak-arakan. Kemudian, dalam acara tersebut diikuti beberapa personil yaitu bergodo, masyarakat Kelurahan Sosromenduran dan tak lupa pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang. Para pekerja seks komersial (PSK) mengikuti acara ruwahan tersebut hingga selesai dan mengikuti kenduri selain untuk bertujuan untuk mengirim doa ke para leluhur

¹⁹ Yulia Safitri dan Suyato, "Dinamika Pelaksanaan Tradisi Ruwahan di Dusun Padaan Ngasem Kabupaten Kulon Progo", E-Journal Student-E-CIVICS: Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn, Vol.11 No. 01 (2022).

dan menyambung silaturahmi dengan masyarakat sekitar, tetapi juga sebagai upaya mereka untuk menegosiasi pandangan masyarakat Sosrowijayan terhadap mereka.

Negosiasi stigma yang dilakukan oleh pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang, sebagai upaya untuk melawan stigma yang diberikan oleh masyarakat Sosrowijayan. Negosiasi ini dilakukan pekerja seks komersial (PSK) sebagai upaya mengembalikan citra positif seseorang sebagai makhluk sosial yang seharusnya dipandang terhormat dan menghilangkan stigma negatif yang melekat pada dirinya. Negosiasi yang dilakukan melalui agama yaitu dengan perilaku keagamaan, karena agama itu sendiri secara tidak langsung juga dipandang sebagai norma dalam bermasyarakat dan dianggap sebagai pedoman hidup manusia. Negosiasi tersebut dilakukan sebagai bahan dari proses pembuktian kepada masyarakat Sosrowijayan, bahwa mereka juga bisa menghadapi stigma tersebut dengan hal yang positif.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal yang berbeda dari peneliti sebelumnya dengan objek lokalisasi Pasar Kembang, yaitu bentuk negosiasi yang tercipta antara pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang dengan masyarakat Sosrowijayan. Pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang mengikuti pengajian rutin yang diadakan Gus Miftah, serta mengikuti kegiatan keagamaan yang terdapat unsur tradisi budaya di dalamnya yaitu Ruwahan dan Sarkem Fest, menjadikan hal tersebut sebagai upaya untuk menegosiasi adanya stigma buruk yang diberikan masyarakat Sosrowijayan. Dari itu kemudian, dapat dilihat bahwa peran agama cukup besar

dalam memberikan sumbangsih terhadap negosiasi atas stigma buruk yang diberikan masyarakat Sosrowijayan kepada pekerja seks komersial yang ada di Pasar Kembang. Pada dasarnya para pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang masih menyisakan ruang yang di situ Tuhan masih ingin dihadirkan.

Dengan demikian, sesuai dengan pemaparan dari latar belakang masalah, maka peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut dan menelusuri tema tersebut serta akan melakukan penulisan karya tulis ilmiah dengan judul “Agama Sebagai Negosiasi Stigma Pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu terhadap pemaparan latar belakang di atas, dari itu kemudian dibentuk dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Sosrowijayan terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang?
2. Bagaimana bentuk negosiasi atas stigma masyarakat Sosrowijayan terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bentuk interaksi yang terjadi dan rutinitas pekerja seks komersial (PSK) sehari-hari serta persepsi masyarakat di sekitarnya (Sosrowijayan) terhadap pekerja seks komersial (PSK) di Kampung Sosrowijayan, Pasar Kembang, Yogyakarta.

- b) Untuk mengetahui dan menguraikan lebih lanjut bagaimana bentuk negosiasi stigma yang tercipta pada pekerja seks komersial (PSK) dengan masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan).

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut;

a) Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti dan mahasiswa Sosiologi Agama itu sendiri, khususnya terhadap kajian sosiologi seperti dalam ilmu-ilmu sosial pada umumnya atau pun dalam mata kuliah yang ada didalam program studi Sosiologi Agama. Kemudian, untuk memberikan tambahan kontribusi kegunaan penelitian ini dalam lingkup Program Studi Sosiologi Agama diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai kajian Sosiologi keagamaan seperti dalam kajian teori stigma Erving Goffman serta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi atau bahan rujukan dalam penelitian yang berkaitan dengan fenomena pekerja seks komersial (PSK) dan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu tentang stigma masyarakat mengenai pekerja seks komersial (PSK).

b) Secara Praktis

Sementara kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran serta manfaat sebagai bahan referensi ataupun rujukan untuk

bidang sosiologi, khususnya program studi Sosiologi Agama. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan seluruh pihak ataupun bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi dalam memperoleh data terkait dengan stigma masyarakat Sosrowijayan terhadap para pekerja seks komersial (PSK) untuk dijadikan referensi selanjutnya.

1. Bagi Peneliti

Dengan diadakanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan yang mendalam, khususnya dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai keilmuan Sosiologi Agama. Terutama pemahaman mengenai stigma masyarakat Sosrowijayan terhadap para pekerja seks komersial (PSK) dan bentuk negosiasi yang dilakukan para pekerja seks komersial (PSK).

2. Bagi Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan kajian sosiologi atau penelitian selanjutnya mengenai stigma masyarakat Sosrowijayan terhadap para pekerja seks komersial (PSK) dan bentuk negosiasi yang dilakukan para pekerja seks komersial (PSK).

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman untuk pembaca, khususnya kepada masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan) tentang pemahaman masyarakat tidak boleh memberikan

stigma seseorang dari profesi atau pekerjaannya tanpa alasan atau landasan yang jelas. Selain itu, untuk memberikan penjelasan tentang bahaya pengaruh lingkungan lokalisasi dan stigma yang terjadi pada pekerja seks komersial (PSK) sehingga dapat diterapkan di daerah masing-masing.

D. Tinjauan Pustaka

Agar hasil penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian lainnya, maka dalam hal ini dilakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya dan rujukan ataupun referensi dari temuan-temuan sebelumnya dengan landasan informasi yang peneliti dapatkan. Untuk menghindari terjadinya plagiarisme serta mendukung keseriusan dalam melakukan penelitian, maka peneliti melakukan proses telaah atau tinjauan pustaka. Diantaranya, terdapat hasil penelitian sebelumnya berupa skripsi dan jurnal yang berguna untuk perkembangan penelitian yang terkait. Maka dari itu penting adanya sebuah telaah atau tinjauan pustaka dalam sebuah karya ilmiah.

Proses ini digunakan sebagai perbandingan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti menemukan berbagai penelitian yang menggunakan objek mengenai stigma dan persepsi masyarakat terhadap para pekerja seks komersial. Melalui karya yang telah diteliti sebelumnya, maka dapat diunakan sebagai refrensi bagi peneliti atau dapat dikatakan sebagai tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka didalam penelitian didapat dari sumber-sumber penelitian terdahulu dengan topik atau tema yang memiliki kemiripan baik diambil dari penelitian skripsi, buku maupun jurnal, yaitu:

Pertama, buku yang ditulis oleh Prof. Dr Nur Syam, M.Si yang berjudul

“*Agama Pelacur: Dramaturgi Trasendental*”. Dalam buku tersebut membahas mengenai nilai-nilai religiusitas bagi para pekerja seks komersial yang berada di daerah pinggiran dan lokasi pelacuran Dolly, Surabaya. Sedangkan penelitian yang penulis fokuskan disini adalah agama menjadi bentuk negosiasi stigma pada para pekerja seks komersial. Selain itu, teori yang diusung juga berbeda dalam buku tersebut menggunakan teori Dramaturgi sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan teori Stigma Erving Goffman. Dalam fenomena sosialnya, interaksi masyarakat dengan pekerja seks komersial memiliki kesamaan yaitu adanya hubungan baik dalam struktur masyarakat.²⁰

Kedua, skripsi yang dibuat oleh Iyan Yunanto Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berjudul “Religiusitas Pekerja Komersial (PSK) Di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini mendeskripsikan bagaimana sikap religiusitas pekerja seks komersial di lokalisasi Gang Sadar Baturraden, yang kebanyakan luput dari penilaian masyarakat dan menjadikan patokan utama untuk menilai kaum PSK. Skripsi tersebut mendeskripsikan apa adanya yang terjadi di lapangan terhadap pekerja seks komersial di lokalisasi Gang Sadar Baturraden. Sedangkan penelitian yang penulis fokuskan disini adalah fokus pada bagaimana persepsi masyarakat terhadap pekerja seks komersial (PSK) dan bentuk cara memahami dimensi agama bagi pekerja seks komersial dalam kehidupannya.

²⁰ Nur Syam, *Agama Pelacur; Dramaturgi Transendental*. (LKIS Pelangi Aksara, 2010), hlm. 5.

Ketiga, yaitu skripsi berjudul “Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta (Studi Interaksi Pekerja Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan)”.²¹ Skripsi tersebut dibuat oleh Bestyan Breny Siswanto dari Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Pembahasan utama utama dalam skripsi tersebut yaitu sebuah problem yang di latar belakang oleh pertumbuhan dan berbagai macam perilaku seksual yang menyimpang dan memberi dampak di Kampung Sosrowijayan. Penelitian tersebut juga fokus pada interaksi yang terjalin antara PSK yang ada di Pasar Kembang dengan masyarakat Sosrowijayan. Tentu, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, karena penelitian ini bertujuan melihat bentuk negosiasi yang dilakukan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang kepada Masyarakat Sosrowijayan.²²

Keempat, skripsi Sahmad Fikri Amar dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia)”. Tujuan penelitian ini, secara sekilas mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pekerja seks Komersial di pulau Bali Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, kota Bengkulu. Hal pokok pada referensi tersebut yaitu terdapat pada rumusan masalah pertama yaitu: Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap pekerja seks

²¹ Bestyan Bestyan Breny Siswanto, “Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan,” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (2013).

²² Bestyan Breny Siswanto, “Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan.”, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013.

komersial di Kota Bali. Fokus penelitian ini dengan yang penulis berbeda, karena fokus dari penulis ialah melihat pandangan masyarakat Sosrowijayan kepada pekerja seks komersial (PSK) di Sarkem dan bentuk negosiasi yang dilakukan pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang kepada masyarakat Sosrowijayan.²³

Kelima, sebuah skripsi karya Edwin Aji Wira Husada yang berjudul “Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten”. Di dalam tulisannya Edwin Aji Wira Husada menjelaskan mengenai dampak stigmatisasi tinggal di daerah eks lokalisasi prostitusi. Tentu penelitian ini mempunyai landasan tujuan yaitu mengetahui realitanya persepsi masyarakat yang juga tinggal di daerah lokalisasi, serta pengaruh pada pola pikir masyarakat terhadap prostitusi itu sendiri. Jurnal ini tentu akan sangat dibutuhkan guna untuk menambah referensi dengan tema yang serupa.²⁴

Keenam, sebuah jurnal dari Asman Budiman dkk, yang berjudul Aspek Spiritual dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan. Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa aspek spiritual menjadi fokus utama yang terdapat dalam novel tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini mempunyai kemiripan mengenai dengan yang penulis lakukan dengan fokus penelitian dari segi agama dan spiritual. Kemudian, dari hasil analisis penulis bahwa jurnal penelitian terkait tema yang diangkat tersebut dapat memberikan perbandingan perspektif, sehingga kiranya perlu dijadikan

²³ Ahmad Fikri Amar, “Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia)”, IAIN BENGKULU, 2019.

²⁴ Edwin, “Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten.”

acuan atau refrensi dalam penelitian yang penulis lakukan.²⁵

Ketujuh, adalah skripsi karya Fadilah Akbar Ramadhani yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial di Kawasan Pasar Kembang*. Dalam skripsinya mahasiswa APMD tersebut lebih mengambil dari persepsi masyarakat terhadap para PSK yang terdapat di Pasar Kembang (Sarkem). Tentu secara persepsi penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam melihat fenomena pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang (Sarkem). Walaupun sejatinya memiliki tempat penelitian atau objek yang sama. Namun, di sini pentingnya skripsi tersebut terhadap penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat tersebut bisa dijadikan acuan pola pikir mereka terhadap adanya marginalisasi pekerja seks komersial di tengah masyarakat. Kemudian, Skripsi tersebut dianggap penting untuk dijadikan salah satu sumber refrensi.²⁶

Kedelapan, Skripsi Kristina Nova Harianja Yang Berjudul “Konsep diri Wanita Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Pada Seorang PSK”.²⁷ Penelitian ini membahas mengenai pada umumnya masyarakat menganggap bahwa Pekerja Seks Komersial (PSK) sebagai hal yang negatif atau buruk, bahkan menyalahi norma dan ajaran agama yang ada. Setiap individu yang berprofesi ini pun selalu dianggap sebagai sampah masyarakat. Hasil penelitian yang ada dari responden

²⁵ Asman Budiman Karim and Muhammad Yusnan, “Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan: Spiritual Aspects in the Lovely of God Let Me Become a Property of Muhidin M Dahlan,” *Uniqbu Journal of Social Sciences* 1, no. 1 (2020): 61–71.

²⁶ Akbar Ramadhani Fadilah, “Presepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial Di Kawasan Pasar Kembang (Studi Kasus Di Kelurahan Sosromenduran Kecamatan Gedongtengen)” (2016).

²⁷ Kristina Nova Harianja, “Konsep Diri Wanita Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Pada Seorang PSK”, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010.

menunjukkan bahwa dapat membangun konsep dirinya yang positif melalui hal-hal atau informasi-informasi positif yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang-orang di lingkungannya. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah dari segi fokus penelitian, karena fokus penulis lebih ingin melihat keseharian yang dilakukan oleh para pekerja seks komersial (PSK) dengan masyarakat Sosrowijayan dan bagaimana pengaruh agama menjadi bahan untuk menegosiasi dengan masyarakat. Tentu berbeda, bukan pada ranah konsep diri yang terbentuk para pekerja seks komersial (PSK) seperti yang terdapat dalam skripsi tersebut.

Kesembilan, adalah Skripsi Aulia Arief Lutphi “Kehidupan Pekerja Seks Komersial: Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan Yogyakarta”.²⁸ Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui faktor penyebab Perempuan menjadi Pekerja Seks Komersial dilihat dari aspek psikologisnya. Dapat dilihat bahwa aspek psikologisnya seperti berasal dari perasaan trauma, keluarga yang tidak utuh atau perselingkuhan yang terjadi. Kemudian, dilihat dari aspek agamanya seperti, kurangnya pengajaran nilai agama dan moral dalam kehidupan. Penelitian tersebut fokus pada latar belakang seseorang menjadi Pekerja Seks Komersial, tentu sangat berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada fokus penelitiannya yaitu fokus pada upaya negosiasi stigma yang dilakukan Pekerja Seks Komersial kepada masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan).

²⁸ Aulia Arief Lutphie, “Kehidupan Pekerja Seks Komersial; Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan Yogyakarta”, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Terakhir, jurnal karya Maryono dan Muhammad Wakhid Musthofa. Adapun jurnalnya berjudul Menakar Efektivitas Dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta dengan Pendekatan Model Matematika. Penelitian ini terbilang cukup unik dibandingkan penelitian-penelitian lainnya karena memakai pendekatan Matematika. Dalam hasil analisis dengan metode matematika ini, mampu menyingkap sejauh mana efektifitas dakwah di lokalisasi Pasar Kembang yang sekarang ini berlangsung. Menurut data Dinas Sosial dalam jurnal tersebut, disebutkan bahwa PSK di Pasar Kembang saat ini berjumlah 260 orang. Pendekatan dakwah dan regulasi pemerintah yang ada saat ini ternyata kurang efektif untuk mengurangi jumlah PSK. Lantas bagaimana sebenarnya pengaruh diadakannya dakwah di tempat prostitusi tersebut terhadap perilaku keagamaannya. Hal tersebut cukup menarik dibahas dalam penelitian ini. Jurnal tersebut bisa dijadikan rujukan untuk kelengkapan data-data terkait penelitian ini yang tergolong masih memiliki kemiripan perpektif dalam pengerjaan penelitiannya.²⁹

Jika dilihat dari sepuluh referensi yang dijadikan acuan atau sumber dalam tulisan ini, penulis menemukan perbedaan dari satu sama lainnya baik secara perspektif, fokus maupun konteks penelitian yang dilakukan dan kesamaan objek dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa referensi diatas tentu secara perspektif dan konteks kajian berbeda dari setiap referensi tersebut. Walaupun objeknya sama atau mengkaji terkait pekerja seks komersial,

²⁹ Maryono Maryono and Muhammad Wakhid Musthofa, "Menakar Efektivitas Dakwah Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Dengan Pendekatan Model Matematika," *Millah: Jurnal Studi Agama* (2018): 153–176.

namun tidak ada satupun dari penelitian sebelumnya yang membahas mengenai negosiasi atas stigma buruk pada pekerja seks komersial itu sendiri. Dalam hal ini, seyogianya penulis berusaha mengambil sisi lain dari kehidupan para pekerja seks komersial untuk bisa ditawarkan pada khalayak, artinya seburuk apapun stigma masyarakat masih ada satu sisi yang mampu ditawarkan. Dengan kata lain, kesepuluh referensi di atas berbeda dengan fokus penelitian yang penulis lakukan.

E. Kerangka Teori

Setiap penelitian memerlukan kejelasan landasan untuk memecahkan suatu masalah. Untuk itu, perlu adanya kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sisi mana penelitian itu disorot. Mengacu dan berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Stigma dari Erving Goffman sebagai pisau analisis dalam mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian yang dilakukan. Teori stigma merupakan teori gagasan Erving Goffman, dalam pandangannya stigma ialah bentuk atribut fisik maupun sosial yang mengurangi identitas sosial seseorang, mendiskualifikasi orang tersebut dari penerimaan orang lain.³⁰ Seyogianya stigma sangat berpotensi membuat orang termarginalkan di lingkungannya atau secara umum dari masyarakat. Hal ini kemudian penulis memilih teori stigma dalam penelitian ini karena dinilai memiliki perspektif atau gagasan menarik terkait konsep stigma itu sendiri.

³⁰ Goffman, 1963, p. 3

Dalam teorinya Goffman memetakan stigma menjadi tiga macam, *pertama* adalah *Abominations of the body*, stigma yang dikorelasikan dengan kelainan fisik atau difabel. *Kedua*, yaitu *Blemishes of Individual Character*, stigma terkait kerusakan mental dan lemahnya karakter. Goffman jugam emberikan contoh yaitu orang-orang yang sedang dalam gangguan mental seperti upaya bunuh diri, kecanduan terhadap hal-hal berbahaya, seperti sabu dan alkohol, serta perilaku menyimpang layaknya homo seksual, pekerja seks komersial (PSK) dan lain sebagainya. *Ketiga*, yaitu model stigma dengan istilah *Tribal Stigma*, jenis ini yang berkaitan dengan ras, etnis, dan agama. Bisa dikatakan bahwa jenis ini merupakan yang paling sensitif dari dua jenis sebelumnya.

Lebih lanjut, dalam teorinya Goffman menerangkan keterkaitan antara diri sendiri dan identitas atau dengan istilah familiarnya yaitu *self* dan *identity*. Selanjutnya, penulis akan menguraikan konsep-konsep Stigma dari Erving Goffman:

Pertama yaitu *Self*, sesuai dengan maknanya yaitu diri sendiri yang artinya hal itu akan berkaitan dengan individu dari seseorang itu sendiri. Keterangannya lebih pada bagaimana tiap individu itu sendiri memahami dan memaknai dirinya sendiri dan juga dapat membentuk faktor eksternal yaitu bagaimana seseorang memandang dirinya. Pembentukan hal tersebut, tentu ditimbulkan oleh sosioalisasi atau interaksi yang dijalani oleh tiap individu terhadap orang lain begitupun juga sebaliknya. Sehingga, adanya interaksi tersebut terjadi penkontruksian atau saling mempengaruhi terhadap konsep diri

yang akan lebih tahu terkait memaknai bagaimana diri dari individu itu sendiri.³¹ *Kedua* yaitu *Identity* atau dalam bahasa nasional disebut identitas, dalam hal ini Goffman memetakkan atau membagikan identitas dalam dua perspektif dengan istilah *Virtual Social Identity* dan *Actual Social Identity*. *Virtual Social Identity* merupakan identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang kita asumsikan atau kita pikirkan terhadap seseorang yang disebut dengan karakterisasi. Sedangkan *Actual Social Identity*, yaitu identitas yang terbentuk dari karakter-karakter yang telah terbukti.³² Pada dua macam identitas tersebut, setiap individu mempunyai celah atau karakter di antara dua pengertian tersebut. Kemudian, pada akhirnya dari hal tersebut yang menimbulkan distigmatisasi.

Goffman juga mengatakan bahwa seseorang yang telah mendapat stigma dari lingkungannya, umumnya mereka tidak menyadari kalau sedang terstigmakan. Orang-orang tersebut tetap berpikir bahwa dirinya adalah orang yang normal dan bebas hidup di kancah sosial masyarakat pada umumnya. Dalam jurnal Anis Ardianti disebutkan, bahwa Seandainya perbedaan antara *Virtual Social Identity* dan *Actual Social Identity* diketahui oleh publik, maka seseorang yang menerima stigma akan merasa terkucilkan.³³ Dikarenakan, konsep stigma itu sendiri dalam pemikiran Erving Goffman yaitu suatu atribut yang mendiskreditkan seseorang secara mendalam, yang bisa dilihat pada bahasa

³¹ Riza Dian Ayunani, "Stigma Masyarakat Ponorogo Pada Penduduk Kampung Idiot", Universitas Airlangga, 2015.

³² Kurniawati, "Goffman 1993", dalam Sengupta, Banks, Jonas, Miles, & Smith, (Genberg et al., 2007).

³³ Anis Ardianti, "Stigma Pada Masyarakat 'Kampung Gila' Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo", Universitas Airlangga, 2017.

(baik verbal atau non verbal) dalam hubungan sehari-hari.³⁴

Orang-orang yang terstigma secara otomatis akan menjadi individu atau kelompok yang termarginalkan dan tidak mudah diterima di lingkungannya. Menurut Goffman orang-orang yang terstigmakan tidak bisa disebut sebagai *The Normals*, karena orang-orang yang menyimpang dari harapan tertentu pasti akan dipermasalahakan oleh norma sosial.³⁵ Di sisi lain, kondisi sosial antara mereka yang tergolong *The Normals* dengan mereka yang terstigmakan tidak akan berjalan lancar sebagaimana cara kerja sosial pada umumnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Goffman, bahwa dalam kehidupan sosial orang yang berstigma dengan orang *The Normals* cenderung menggunakan kategorisasi yang tidak sesuai. Dengan kata lain di antara kedua belah pihak, akan memiliki sikap dan kecendrungan yang kontradiktif.

Jika ditarik pada studi kasus penelitian ini, penulis menekankan pada stigma masyarakat Sosrowijayan terhadap pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang. Di dalam penelitian ini, stigma yang terjadi pada pelacur terdapat pada bagian dua yang disebutkan Goffman di atas yaitu *Blemishes of Individual Character*. Pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang merupakan salah satu dari banyak hal yang terstigma buruk di mata masyarakat khususnya pada masyarakat Sosrowijayan. Hal ini tentu dibuktikan dari kacamata masyarakat Sosrowijayan yang memandang pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang cenderung negatif, karena tidak lepas dari pekerjaannya yang

³⁴ Okza Ryandani, "Pemaknaan Orang Tua Terhadap Anak Inklusi", Universitas Airlangga, 2015.

³⁵ Kurniawati, "Goffman 1993", dalam Sengupta, Banks, Jonas, Miles, & Smith, (Genberg et al., 2007).

menyimpang dari norma sosial, agama dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Adapun teori Stigma ini dipilih karena relevan dengan topik penelitian yang dikaji. Pada dasarnya, perspektif teori Stigma mencoba untuk mengkaji fenomena Stigma terhadap pekerja seks komersial (PSK) termasuk fenomena stigma terhadap pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang. Dalam penerapannya, teori ini digunakan untuk mengkaji stigma yang ada terhadap pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang, karena atribut yang menyampaikan stereotip yang tidak dihargai yaitu profesinya. Dalam penelitian ini, pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang diberi cap buruk bahkan dilabeli oleh masyarakat Sosrowijayan, karena profesinya yang dianggap menyimpang dari norma dan aturan yang ada di masyarakat.

Selaras seperti yang dikatakan Link dan Phelan, bahwa stigma dapat muncul ketika beberapa komponen terkait bertemu satu sama lain. Komponen yang dimaksud sebelumnya yaitu adalah orang yang memberi label dan orang yang dilabeli.³⁶ Di dalam tulisannya Link dan Phelan menguraikan bahwa stigma melibatkan orang yang mengkorelasikan dengan serangkaian karakteristik yang tidak diharapkan hingga akhirnya membentuk sebuah label pada masyarakat itu sendiri, termasuk pada masyarakat Sosrowijayan yang memberi label buruk terhadap pekerja seks komersial di Pasar Kembang. Goffman menegaskan bahwa apabila setiap individu memiliki citra yang menjadikan dirinya dikesampingkan oleh orang lain di lingkungannya semisal memiliki rekam jejak yang buruk, berbahaya dan semacamnya, maka dia akan diklaim atau

³⁶ Bruce G Link and Jo C Phelan, (2001), "Conceptualizing Stigma," *Annual review of Sociology*, 363-385.

diasumsikan sebagai pribadi yang tercela. Klaim, label atau atribut tersebutlah yang disebut stigma menurut Goffman. Kemudian, adanya stigma terhadap pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang, tidak lain disebabkan oleh profesinya yang menyimpang dan menyebabkan rekam jejak yang buruk serta mempengaruhi citra dirinya. Dengan demikian, adanya konsep teori Stigma dari Erving Goffman ini, bisa diterapkan untuk menganalisis problem studi dari pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian didefinisikan sebagai tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian, yakni meliputi cara pengumpulan, pemaparan serta analisis data.³⁷ Metode penelitian selain sebagai sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus juga menjadi sebuah syarat yang harus ada dalam suatu proses penelitian, dikarenakan metode penelitian merupakan pedoman bagi seorang peneliti untuk menuju ke kerangka berpikir ilmiah dalam penelitiannya.³⁸ Metode ini memiliki kaitan dengan cara kerja yaitu untuk memahami fokus kajian yang dijadikan sasaran dari ilmu yang berhubungan satu sama lain. Jika ditelaah dari definisinya, metode sifatnya teknis dimana sebuah cara kerja menurut aturan tertentu dalam konteks ilmu pengetahuan tertentu.³⁹

³⁷ Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Bursa Ilmu, 2017).

³⁸ Bestyan Breny Siswanto, "Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan", Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013.

³⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2018), hlm 55.

Penelitian kualitatif ini menuntut karakteristik tertentu, antara lain harus mengikuti proses yang relatif lebih lama sehingga mampu menentukan hasil yang cukup meyakinkan, penelitian kualitatif biasanya selalu penelitian kasus jadi tidak mengenal populasi dan sampel, tinjauannya harus mendalam dan holistik mengenai latar belakang dari setiap proses-proses yang diteliti dan peneliti juga dapat mengumpulkan data yang lengkap serta meyakinkan agar selanjutnya sanggup melakukan reduksi data dengan benar sehingga hasilnya dapat spesifik dan jelas kebenarannya.⁴⁰ Fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu negosiasi atas stigma yang terjadi pada pekerja seks komersial (PSK) di Kampung Sosrowijayan Pasar Kembang Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan karena menurut peneliti berdasarkan hasil observasi bahwa stigma yang melekat pada pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang masih bisa di negosiasi melalui kajian keagamaan yang berlangsung disana dan kegiatan kebudayaan yang ada.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Bagian terpenting dalam sebuah penelitian salah satunya ialah sebuah subjek. Dalam sebuah penelitian subjek dapat berupa orang, benda atau setiap sesuatu yang bisa menjadi sumber data dalam penelitian.⁴¹ Sedangkan lokasi disini yang menjadi objek dari sebuah penelitian adalah untuk mendukung proses penyempurnaan data dan informasi. Untuk subjek dalam fokus penelitian ini adalah masyarakat

⁴⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018, hlm. 78.

⁴¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

sekitarnya (Sosrowijayan), para pekerja seks komersial (PSK) yang ada didalam lokalisasi Pasar Kembang, penanggung jawab lokalisasi Pasar Kembang dan stakeholder yang terlibat di lokalisasi Pasar Kembang. Sedangkan mengenai objek penelitiannya yaitu bentuk negosiasi stigma yang dilakukan pekerja seks komersial (PSK) kepada masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan) atau di lokalisasi Pasar Kembang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengamatan yang mendalam dan mendeskripsikan, menggambarkan, serta memaknai suatu fenomena dari sudut pandang individu sebagai informan.⁴² Metode ini bisa dilakukan dengan prosedur pengukuran atau statistik.⁴³ Sehingga hasil penelitian yang disajikan berupa narasi detail yang sifatnya deskriptif dan dilakukan menggunakan pendekatan *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan tersebut mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian guna memperoleh informasi, data dengan jelas dan sesuai fakta dan nyata seperti tulisan ataupun lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁴⁴

⁴² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci (Sampel Halaman)* (Nanang Martono, 2015).

⁴³ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018, hlm. 73).

⁴⁴ Marheani, "*Metode Penelitian*". (Jakarta: PT Bumi Angkasa, 2005), hlm. 25.

Mengapa memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini akan lebih fokus ke lapangan untuk mencari data dan didukung dengan penelitian kualitatif itu sendiri, sehingga penelitian kualitatif mendukung pada proses penelitian bagi peneliti. Tak hanya itu, hasil dari penelitian menggunakan penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran padangan secara realistis terhadap dunia sosial yang dialami oleh para narasumber, seperti masyarakat Sosrowijayan dan para pekerja seks komersial (PSK). Penelitian kualitatif juga sebagai metode untuk memastikan kualitas dari proses-proses penelitian karena peneliti akan menginterpretasi data yang telah terkumpul dan membantu ketersediaan deskripsi yang kaya akan fenomena-fenomena seperti tidak hanya terpusat kepada sesuatu yang tampak tetapi juga menggali makna dari balik yang tampak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus agama sebagai bentuk negosiasi stigma pada pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang Yogyakarta. Dengan demikian, tujuan penelitian kualitatif ini dapat menemukan jawaban terkait fenomena pada kajian yang diteliti.

3. Sumber Data

Data dibutuhkan serta digunakan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian untuk membuat hasil penelitian lebih jelas, tepat serta akurat sesuai dengan fenomena yang terdapat di lapangan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, serta

kategori data tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁴⁵ Adapun sumber data yang dicari di antaranya;

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber pertama objek penelitian tanpa melalui perantara.⁴⁶ Adapun sumber data primer yaitu diperoleh dengan cara melakukan observasi terlebih dahulu dan wawancara langsung dengan informan yaitu kepada para pekerja seks komersial, masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan), dan penanggung jawab lokalisasi serta stakeholder yang didapatkan pada saat melakukan penelitian di Kampung Sosrowijayan, Pasar Kembang, Yogyakarta. Tidak lupa juga melakukan dokumentasi dengan masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan), penanggung jawab lokalisasi dan stakeholder yang terlibat, namun dalam hal ini mengenai para pekerja seks komersial (PSK) tidak boleh didokumentasikan karena aturan yang berlaku di Pasar Kembang itu sendiri.

b. Sumber Data Sekunder

⁴⁵ Lexy J. Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

⁴⁶ Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (1996).

Data sekunder adalah data pendukung data primer yang telah ada terlebih dahulu yang diperoleh melalui sumber-sumber diluar penulis, seperti buku, laporan, artikel, jurnal dsb.⁴⁷ Data sekunder berguna untuk memperkuat data primer.⁴⁸ Data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan, dokumen, teks, dokumen pribadi, resmi maupun arsip, buku, artikel jurnal, serta informasi- informasi lain berkaitan dengan tema penelitian yang diambil terlebih para pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu proses yang ada dalam sebuah penelitian dan dalam proses pengumpulan data memiliki beragam teknik yang dapat peneliti gunakan serta disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif seperti survey, observasi, partisipasi, interview, catatan lapangan, dan sebagainya sesuai dengan kepentingan peneliti.⁴⁹ Dengan demikian, peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pencatatan pada keterangan yang dilihat

⁴⁷ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (literasi media publishing, 2015).

⁴⁸ Kartini Kartono, *"Pengantar Metodologi Riset Sosial"*, (Bandung: Alumni, 1986).

⁴⁹ Suyitno Suyitno, *"Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya"*, (Akademia Pustaka, 2018), hlm 109.

selama penelitian. Observasi dapat diartikan juga sebagai pengamatan serta pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti.⁵⁰ Tujuan dari observasi adalah guna mendapatkan keterangan dan informasi lebih rinci dari semua fenomena dan kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati langsung dan dalam metode pengumpulan data ini peneliti turun langsung ke lapangan yaitu lokalisasi pasar kembang.

Observasi disini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan studi kasus yaitu tentang keadaan sekitar lokalisasi Pasar Kembang, mengamati keseharian yang dilakukan pekerja seks komersial (PSK) dan masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan) sejak 05 Januari 2023.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak peneliti dengan informan yang berlangsung secara lisan.⁵¹ Wawancara yang digunakan peneliti ialah secara mendalam atau (*in-depth interviewing*) yang dilakukan untuk melihat gambaran mengenai seluruh hal yang ada dan berkaitan dengan penelitian. Selain itu, wawancara digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini. Pertanyaan dalam wawancara yang

⁵⁰ Sustrisno Hadi. “*Metodologi Research*”, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2000), hal 33.

⁵¹ Hadari Nawawi and M Martini Hadari, “Instrumen Penelitian Bidang Sosial” (1992).

dilakukan peneliti pada umumnya disampaikan secara terperinci atau sudah disiapkan pertanyaan, tetapi ada juga yang secara spontan namun tetap sesuai dengan topik yang peneliti angkat. Hubungan yang dibangun peneliti cenderung menarik, sehingga pembicaraan peneliti dan informan berlangsung seperti percakapan sehari-hari dan tergolong mendalam. Peneliti menggunakan media alat-alat bantu seperti buku dan bolpoint untuk mengumpulkan hasil data yang diperoleh dari narasumber, serta handphone yang digunakan untuk merekam hasil percakapan pada saat wawancara.

Adapun beberapa informan yang dipilih untuk melakukan wawancara, diantaranya: 1) Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang 2) masyarakat Sosrowijayan, 3) penanggung jawab lokalisasi Pasar Kembang 4) masyarakat Kelurahan Sosromenduran dan 5) stakeholder yang ada didalamnya. Mengenai data dan nama informan, seperti pekerja seks komersial (PSK) dan masyarakat Sosrowijayan disamarkan, sesuai dengan kode etik kepenulisan untuk menjaga privasi. Kemudian, untuk data dan nama informan tersebut ada di catatan peneliti. Informan juga dapat bertambah apabila data yang dibutuhkan kurang terperinci seiring berjalannya waktu dan secara kondisional menyesuaikan dengan kegiatan infroman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan

dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian berupa pengambilan gambar atau pengambilan video wawancara, rekaman suara, catatan, maupun transkrip hasil wawancara kepada informan yang kemudian data tersebut dapat dianalisis dan diolah menggunakan teori yang digunakan. Dokumentasi yang diambil tentang fokus penelitian yaitu objek yang bisa diambil melalui dokumentasi secara langsung pada masyarakat yang ada di Kampung Sosrowijayan, penanggung jawab lokasi dan stakeholder yang ada di dalamnya..

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data secara umum dapat diartikan sebagai suatu metode dalam memproses data menjadi informasi. Analisis data, dedefinisikan Moleong merupakan proses pengelompokan dan penyusunan data sebagai hasil dari seluruh rangkaian penelitian sehingga akan ditemukan pola dari setiap data yang kemudian dapat dibuang menjadi hipotesis penelitian.⁵² Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis data diantaranya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data (*Collecting Data*)

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang teliti, artinya metode ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis dalam prosesnya untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan

⁵² J Moleong Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif," *Bandung: Rosda Karya* (2002): 50336–51071.

kenyataanya.⁵³ Pada tahap ini merupakan tahapan prioritas dalam melakukan penelitian, karena tahapan ini peneliti mencari serta mengumpulkan data-data yang telah ditindaklanjuti. Data-data tersebut seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan sejak awal pada proses penelitiannya dan analisisnya bersifat fleksibel yang dapat dilakukan kapan saja.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada saat siang hari ketika pekerja seks komersial (PSK) sedang melakukan kegiatan sehari-hari bersama dengan masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan), kemudian ketika para pekerja seks komersial (PSK) mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan Gus Miftah dan pada saat pekerja seks komersial (PSK) mengikuti kegiatan keagamaan dan kebudayaan yaitu Sarkem Fest yang mana menjadikan inspirasi bagi peneliti untuk mengambil tema ini sebagai bahan penelitian.

Tak hanya itu, metode ini juga dapat mempermudah bagi peneliti untuk memperoleh data berupa gaya bicara mereka, bahasa tubuh, gambar, dan data kualitatif lainnya.

b. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan. Selain itu, reduksi data juga digunakan sebagai suatu analisis untuk menggolongkan,

⁵³ Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm.129

mempertajam data, dan membuat data yang tidak perlu. Pada tahapan ini berarti merangkum lalu mencari data-data penting kemudian memfokuskan pada hal-hal yang pokok terakhir mencari tema serta polannya.⁵⁴ Data yang sudah direduksi dapat memberi gambaran yang lebih spesifik kemudian mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Oleh karena itu, reduksi data sangat penting dalam proses penelitian dikarenakan diperlukan untuk mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulannya dan mempermudah peneliti memberikan gambaran spesifik yang mana nantinya jika ada data tambahan dapat dimasukkan jika diperlukan. Penelitian kali ini reduksi data digunakan untuk memilih dan mengkategorikan serta menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para narasumber yang terlibat dalam fokus penelitian.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap ini berfungsi untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus serta digunakan sebagai acuan dalam mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi sistematis, serta memungkinkan munculnya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini akan menghasilkan data yang lebih konkret dan tervisualisasi

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

memperjelas informasi yang ada agar nantinya dapat lebih dipahami oleh pembaca.⁵⁵

Kemudian, pada saat melakukan *display data*, peneliti mengaitkan hubungan antar fakta menjadi data dan mengaitkan data satu sama lain dengan menggunakan fungsi seperti diagram, tabel, bagan maupun skema yang dapat menghasilkan data yang nyata dan lebih jelas agar mudah dipahami oleh pembaca.⁵⁶ Bentuk dari penyajian data dari penelitian ini yaitu dengan melampirkan hasil wawancara para narasumber berupa kutipan-kutipan langsung dan observasi dan dokumentasi dengan para narasumber yang terlibat di fokus penelitian lokalisasi Pasar Kembang.

d. Verifikasi Data.

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penafsiran terhadap data-data yang sudah terkumpul dan digunakan untuk mengetahui validitasnya. Kemudian, tahapan ini menjadi cara peneliti untuk menganalisis kembali data-data sebelumnya yang ditemukan dengan cara menelaah hasil wawancara maupun observasi yang ditemukan di lapangan dengan asumsi dari kerangka teoritis. Saat data sudah masuk tahap verifikasi data, peneliti dapat meninjau kembali terhadap data yang sudah ada agar dapat ditarik benang kesimpulan jika data yang didapatkan sudah memenuhi kriteria. Tahap ini pula

⁵⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 127.

⁵⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2018), hlm. 127.

yang nantinya akan menghasilkan gambaran atau jawaban atas rumusan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian.

e. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir pada analisis data. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang telah menjawab fokus penelitian melalui hasil dari analisis data. Hasil simpulan berbentuk deskriptif objek penelitian yang berbasis pada kajian penelitian. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjabarkan terhadap data yang sudah diklasifikasikan. Melalui proses klasifikasi itu, maka dapat kesimpulan yang sesuai dengan fakta di lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah bagi para pembaca dalam membaca hasil penelitian secara urut, terstruktur, serta sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan dari penelitian ini yaitu berisi latar belakang yang menguraikan argumen tentang masalah yang melatarbelakangi adanya penelitian ini, sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yang hendak diteliti dan problem akademik serta pertimbangan peneliti memilih topik penelitian ini. Setelah itu, berisi rumusan masalah untuk dijadikan pembahasan, tujuan masalah serta kegunaan penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan kajian pustaka yang memberikan uraian dan juga perspektif sebuah hal dalam penelitian atau penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang diangkat dan

dianalisis serta dijelaskan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Selanjutnya yaitu berisi teori dan metode penelitian yang menjadi salah satu unsur penting yang wajib ada dalam penelitian yang juga dipaparkan di sini, karena kerangka teori sebagai pisau analisis data yang dikaji dan metode penelitian juga sebagai prosedur atau teknik dalam melakukan penelitian. Terakhir yaitu sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai susunan pembahasan dalam penelitian ini. Bab inilah yang menjadi pijakan awal bagi pembaca karena merupakan perwakilan dari keseluruhan bab.

Bab kedua, berisikan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian, seperti letak geografis penelitian, kondisi masyarakat yang terdiri dari kondisi pendidikan, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial keagamaan, kondisi sosial budaya dan sejarah lokalisasi Pasar Kembang. Pada bab ini, peneliti akan menguraikan gambaran umum Kelurahan Sosromenduran Kampung Sosrowijayan, Pasar Kembang Yogyakarta dan sejarahnya sebagai upaya pengenalan kepada pembaca atas objek yang peneliti angkat.

Bab ketiga, berisi tentang pemaparan mengenai hasil analisis pengolahan data dari studi kasus yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti dan akan menjelaskan atau memaparkan temuan dari rumusan masalah point pertama yang diperoleh melalui pengumpulan data-data dengan cara observasi, wawancara dan berbagai dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini. Bab ini menjelaskan serta memberikan pemaparan mengenai keseharian para pekerja seks komersial (PSK) dan stigma masyarakat sekitarnya (Sosrowijayan) terhadap para pekerja seks komersial (PSK). Dalam bab ini, juga dijelaskan mengenai penelitian ini

menggunakan teori stigma dari Erving Goffman. Maka dari itu, kemudian nanti akan dijelaskan juga bagaimana bentuk pengoperasian teori dengan objek kajian yang diteliti, cara kerja atau kecocokan teori dengan tema kajian akan dijelaskan dengan lebih spesifik. Hal ini yang nantinya akan mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini.

Bab keempat, merupakan pemaparan mengenai rumusan masalah point kedua yaitu meng mengetahui dan menguraikan lebih lanjut bentuk negosiasi stigma yang diupayakan pekerja seks komersial (PSK) pada masyarakat Kampung Sosrowijayan, Pasar Kembang, Yogyakarta. Bab ini juga, sekaligus mengembangkan teori yang digunakan yaitu teori stigma Erving Goffman yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah diteliti serta penyajian kritik dan saran serta rekomendasi dari hasil kesimpulan penelitian tersebut. Bab ini berfungsi untuk peneliti selanjutnya yang akan memiliki kesamaan objek dengan permasalahan yang telah diteliti, sehingga dapat memberi kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya kajian-kajian dari Sosiologi Agama itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada pembahasan dalam penelitian mengenai agama sebagai negosiasi atas stigma masyarakat Sosrowijayan pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang, maka dapat dituliskan beberapa temuan yang diambil berdasarkan rumusan masalah. Adapun hasil temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, interaksi yang terjalin antara masyarakat Sosrowijayan dan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang pada kenyataannya walaupun mereka hidup berdampingan tetap menampilkan realitas yang tidak harmonis. Masyarakat Sosrowijayan memandang Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang cenderung buruk dan memberikan stigma berdasarkan atribut yang mendiskreditkan seseorang secara mendalam atau dengan kata lain berdasarkan profesinya. Profesi mereka sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK), dianggap sebagai penyimpangan sosial yang melanggar norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Kedua, tidak seperti yang dituduhkan masyarakat Sosrowijayan mengenai stigma yang melekat terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang, bahwa mereka dipandang sebagai sampah masyarakat, amoral, manusia penuh dosa dan lain sebagainya karena profesinya yang menyimpang. Tetapi, masih terdapat sisi baik yang bisa dipandang dari Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang, atau dengan kata lain tidak hanya memandang dari

profesinya saja. Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang melakukan negosiasi atas stigma yang diberikan masyarakat Sosrowijayan melalui ruang agama. Upaya negosiasi stigma yang dilakukan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang melalui agama, karena dianggap sebagai salah satu dasar komponen penting dalam mengatur dan mengarahkan kehidupan manusia. Kemudian, upaya yang dilakukan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang untuk melawan stigma yang melekat pada dirinya dengan menegosiasi melalui dua hal, yaitu kegiatan keagamaan dengan mengikuti pengajian rutin yang diadakan Gus Miftah dan Ruwahan yang berkolaborasi dengan Sarkem Fest.

Negosiasi stigma yang dilakukan Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang sebagai upaya mengembalikan citra diri mereka sebagai makhluk sosial yang seharusnya dipandang terhormat dan menghilangkan stigma buruk yang melekat pada dirinya. Dikarenakan, jika mengingat alasan dari pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang adalah faktor ekonomi dan menyambung hidup, bukan semata-mata ingin melampiaskan hasratnya atau tidak lebih dari itu. Dikarenakan, jika mengingat alasan dari pekerja seks komersial (PSK) yang ada di Pasar Kembang adalah faktor ekonomi dan menyambung hidup, bukan semata-mata ingin melampiaskan hasratnya atau tidak lebih dari itu.

B. Saran

Penelitian ini sebagai karya ilmiah tentu masih memiliki kekurangan. Pada saat melakukan penelitian, ditemukan banyak kendala dan memiliki

kekurangan dalam pengerjaannya. Setelah melalui proses pembahasan dan kajian, peneliti menemukan hasil dari penelitian tentang agama sebagai negosiasi atas stigma masyarakat Sosrowijayan pada pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang. Maka, peneliti akan menuliskan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan dan perbaikan di kemudian hari, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan mengenai agama dan pekerja seks komersial (PSK), serta menjadi referensi yang membahas agama sebagai negosiasi stigma pada pekerja seks komersial (PSK). Tetapi, peneliti juga menyadari terbatas pada kajian tokoh dengan melihat sepak terjangnya dalam berdakwah. Secara khusus, perlu adanya penelitian lanjutan yang membahas lebih detail mengenai kajian tokoh tersebut yang menghasilkan suatu pemahaman yang lebih memadai.

Kedua, bagi masyarakat Sosrowijayan dan sekitarnya, dapat menjadi pandangan baru mengenai keberadaan pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang. Pada kenyataannya penelitian ini menggunakan perspektif stigma sebagai pisau analisis, ternyata dapat menyajikan pekerja seks komersial (PSK) dalam ruang yang berbeda, yaitu memberi warna baru pada dunia prostitusi yang terpinggirkan. Oleh karena itu, semoga penelitian ini mampu menjembatani untuk menegosiasi kepada masyarakat mengenai stigma buruk pada pekerja seks komersial (PSK).

Ketiga, bagi pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang. Perlu dipahami dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu secara perlahan

memperbaiki dan mengembalikan citra diri pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang, menjadi pribadi yang lebih baik dengan kembali ke *khittahnya* mencari profesi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Edwin Wira Husada. "Dampak Stigmatisasi Tinggal Di Daerah Eks Lokalisasi Prostitusi Baben Pada Remaja Kampung Mojorejo Bareng Klaten". Skripsi Program Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. 2016.
- Akbar Ramadhani Fadilah. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial Di Kawasan Pasar Kembang (Studi Kasus Di Kelurahan Sosromenduran Kecamatan Gedongtengen)". 2016.
- Amalia, A.S. "Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersial (PSK) Terhadap Masyarakat Sekitar: Studi Kasus di Jalan Soekarno-Hatta Km.10 Desa Purwajaya Kabupaten Kutai Kartanegara". E Journal Administrasi Negara Vol. 1, No. 2, Hlm. 465–478. 2013.
- Anis Ardianti, "Stigma Pada Masyarakat 'Kampung Gila' Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo". Universitas Airlangga. 2017.
- Asri, Oda, dan Asri Artosa. "Pekerja Migran dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta". Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Asman Budiman Karim dan Muhammad Yusnan. "Aspek Spiritual Dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M Dahlan: Spiritual Aspects in the Lovely of God Let Me Become a Property of Muhidin M Dahlan". Uniqbu Journal of Social Sciences 1, No. 1 (2020): 61-71.
- Aswadi, dkk. "Peran Ikatan Da'I Area Lokalisasi Majelis Ulama Indonesia (IDEAL MUI) Provinsi Jawa Timur dalam Pendampingan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Pasca Penutupan Lokalisasi Dupak Bangun Sari Surabaya". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya: 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Ali Moh. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi. Jakarta: Kemcana, 2016.
- Bestyan Breny Siswanto. "Prostitusi Di Sosrowijayan Yogyakarta: Studi Interaksi Pekerja Seks Komersial Pasar Kembang Dengan Masyarakat Sosrowijayan". Skripsi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Bruce G Link and Jo C Phelan. "Conceptualizing Stigma". *Annual review of Sociology* (2001): 363-385.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Danar Dwi Santoso, “Stigmatisasi Orang Tua Tunggal Perempuan Di Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Pedukuhan Dongkelan Kelurahan Panggunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Dimas, Moh., Galuh Mahardika. “Prostitusi di Surabaya pada Akhir Abad ke-19. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Faiz, Abd. Aziz. *Dasar-Dasar Pokok Pikiran Sosiologi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Fikri Amar, Ahmad. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Pekerja Seks Komersial Pulau Bai, Kota Bengkulu, Indonesia)”. IAIN Bengkulu. 2019.
- Goffman, 1963, p. 3
- Hadari Nawawi dan M Martin Hadari. “Instrumen Peneliti Bidang Sosial”. 1992.
- Hull, Terence H., Endang Sulistyanyingsih dan Gavin W. *Pelacuran di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1997.
- Kartini Kartono, “*Pengantar Metodologi Riset Sosial*”. Bandung: Alumni. 1986.
- Kartono, R. (Ketidakberdayaan (Powerlessness) orang dengan HIV/Aids (Odha) Di Kota Malang. Sosio konsepsia: *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 16(3), 295-313. 2011.
- Khumaerah, Nasrullah. “Patologi Social Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur’an”. *Jurnal Al-Khitabah*, Vol.III No. 1. 2017.
- Koentjoro. *On the Spot: Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta, 2004.
- Koeswinarno. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara. 2004.
- Lexy J. Moelong, “*Metode Penelitian Kualitatif, edisi revisi*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2006.
- Lutphie, Aulia Arief. “Kehidupan Pekerja Seks Komersial; Studi Kasus Faktor Penyebab Perempuan Menjadi Pekerja Seks Komersial di Sosrowijayan Yogyakarta”. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Mad Habib, “*Kontribusi Tradisi Ziarah Muneng Dalam Membentuk Solidaritas*

Sosial Masyarakat Desa Muneng”, Skripsi, (Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Marheani, “Metode Penelitian”. Jakarta: PT Bumi Angkasa. 2005

Maryono dan Wakhid Musthofa. “Menakar Efektivitas Dakwah Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta Dengan Pendekatan Model Matematika”. Millah: Jurnal Studi Agama, Vol 18, No 1. 2018.

Moleong , Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004.

Mudjijono. Sarkem: Reproduksi Sosial Pelacuran. Yogyakarta: UGM Press. 2005.

Muhammad Fathur Rahman, Ratna Istriyani. “Representasi Masyarakat Aktif di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Ekonomi dan Sosial Keberagaman di Bausasran Danurejan Yogyakarta)”, Jurnal Penelitian Volume 14, Nomor 2, Agustus 2020. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

Muslimin Ritonga dan Dewi Sartina. “Komunikasi Dakwah Gus Miftah Di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta”. Al-Munzir 13, No. 2 (2020): 273-294.

Mutmainnah. “Interaksi Sosial Masyarakat Desa Kauman Dengan Sustrisno Hadi. *“Metodologi Research”*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2000), hal 33. Nawawi. (2020). Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara. Jawa Timur: Literasi Nusantara.

Noer Ardiansjah, (Selasa, 23 Februari 2016 12:08) [Perhimpunan Perempuan Pekerja Seks Yogyakarta Pesimistis Indonesia Bebas Prostitusi - MerahPutih](#) di akses pada tanggal 16 Desember 2022 pada pukul 18:29 WIB.

Noeng Muhadjir, “Metode Penelitian Kualitatif”. 1996.

Nida, Fatma Laili Khoirun. “Dakwah Bagi PSK Di Lokalisasi Lorong Indah Pati Jawa Tengah” jurnal Dakwah Vol. XVI. 2015.

Okza Ryandani, “Pemaknaan Orang Tua Terhadap Anak Inklusi”. (Universitas Airlangga. 2015.

Pratiwi, K. B. Dari Ritual Menuju Komersial: Pergeseran Tradisi Ruwahan Di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten. Jurnal Haluan Sastra Budaya, 2 (2), 204-219. 2018.

Prayitno, Hadi. “Dakwah Humanis Gus Miftah Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

- Purwanti, R. S. Tradisi Ruwahan dan Pelestariannya Di Dusun Gamping Kidul dan Dusun Geblagan Yogyakarta. *Indonesian Journal of Conservation*, 3 (1), 50-57. 2014.
- Rachim, R. L & Nashori, H. F. Nilai Budaya Jawa dan Perilaku Nakal Remaja Jawa. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 9 (1), 30-43. 2007.
- Ramadhani, S. A. Z & Abdoeh, N. M. Tradisi Punggahan Menjelang Ramadhan (Studi di Desa Bedono Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang). *Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 3 (1), 51-65. 2020.
- Rinikso, Kartono. Ketidakberdayaan (Powerlessness) Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Di Kota Malang”. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 16, No. 3 : 295-313. 2011.
- Riza, Dian Ayunani. “Stigma Masyarakat Ponorogo Pada Penduduk Kampung Idiot”. Universitas Airlangga. 2015.
- Safitri, Yulia., & Suyato. Dinamika Pelaksanaan Tradisi Ruwahan di Dusun Padaan Ngasem Kabupaten Kulon Progo. *E-Journal Student-E-CIVICS: Jurnal Kajian Mahasiswa PPKn*. Vol.11 No. 01. 2022.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2018.
- Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, 1 st ed. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2009.
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian (Literasi Media Publishing*. 2015.
- Sustrisno Hadi. “*Metodologi Research*”. Yogyakarta: Andi Yogyakarta. 2000
- Syam, Nur. *Agama Pelacur, Dramaturgi Transedental*. Lkis Group. 2010.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Setelah Amandemen Ke: I, II, III, IV).
- Yunanto, Iyan. “Religiusitas Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Lokalisasi Gang Sadar Baturraden Kabupaten Banyumas”. Univesitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2021.

WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Bapak Sarjono selaku Ketua RW 03 Sosrowijayan Kulon, pada tanggal 13 Januari 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Joko Mulyono selaku Lurah Sosromenduran, pada tanggal 23 Februari 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Setiya Budi selaku Ketua RT 20 Kampung Sosrodipuran Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 01 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Mbak Monic (nama samaran) selaku PSK di Pasar Kembang, pada tanggal 03 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Mbak Dewi (nama samaran) selaku Mucikari di Pasar Kembang, pada tanggal 14 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Ratih (nama samaran) selaku Masyarakat Kampung Sosrodipuran Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 17 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Mbak Mawar (nama samaran) selaku PSK di Pasar Kembang, pada tanggal 20 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Mbak Nia (nama samaran) selaku PSK di Pasar Kembang, pada tanggal 23 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Yati (nama samaran) selaku Masyarakat Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 25 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Lisa (nama samaran) selaku Masyarakat Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 26 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Puji (nama samaran) selaku Masyarakat Kampung Sosrodipuran Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 30 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan Mbak Sintha (nama samaran) selaku PSK di Pasar Kembang, pada tanggal 07 April 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahayu (nama samaran) selaku Masyarakat Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 10 April 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Niken (nama samaran) selaku Masyarakat Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 10 April 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Widodo (nama samaran) selaku Masyarakat Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 10 April 2023.

Hasil wawancara dengan Mbak Lilis (nama samaran) selaku PSK di Pasar Kembang, pada tanggal 12 April 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Annisa (nama samaran) selaku Masyarakat Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 20 April 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Ratna (nama samaran) selaku Masyarakat Kampung Sosrodipuran Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 25 April 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Eni (nama samaran) selaku Masyarakat Sosrowijayan Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 25 April 2023.

Hasil wawancara dengan Bapak Nugroho (nama samaran) selaku Masyarakat Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 28 April 2023.

Hasil wawancara dengan Ibu Ayu (nama samaran) selaku Masyarakat Kampung Sosrodipuran Kelurahan Sosromenduran, pada tanggal 17 Mei 2023.

Lain-lain

Arsip data Kelurahan Sosromenduran 2022

<https://news.detik.com/berita/d-4209201/sekum-muhammadiyah-dakwah-di-klub-malam-lebih-banyak-mudaratnya>

<https://news.detik.com/berita/4209161/waketum-mui-dakwah-gus-miftah-di-klub-malam-harus-didukung>

<https://alif.id/read/ali-usman/fakta-sejarah-prostitusi-di-dunia-b219021p/>

<https://kumparan.com/tugujogja/pasar-kembang-pusat-hiburan-di-jantung-kota-yogyakarta-1sTNR8FvSA6/full>

<https://news.detik.com/berita/d-2614292/melongok-sarkem-lokalisasi-tertua-di-yogya-yang-masih-eksis>

<https://www.viva.co.id/siapa/read/953-gus-miftah>

<https://jdih.jogjaprovo.go.id/storage/perda15-1954.pdf>

<https://mojok.co/liputan/jbt/melacak-sejarah-sarkem-jogja-lokalisasi-warisan-belanda-di-gang-tiga/>

<https://travel.detik.com/travel-news/d-7022539/sejarah-prostitusi-di-sarkem-berawal-dari-nurhayati-si-gundik-belanda>

<https://www.kompas.com/stori/read/2023/01/20/140000079/sejarah-prostitusi-di->

[indonesia-terjadi-sejak-era-kolonial?page=all.](#)

<https://sijori.id/read/festival-sarkem-di-yogyakarta>

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2021/04/17/510/1069267/mengembalikan-kejayaan-sarkem-lewat-festival>

<https://jogya.com/festival-sarkem-atau-sarkem-fest-2023-kembali-digelar-di-kawasan-pasar-kembang-ini-acaranya/>

<https://ibest.id/7-dimensi-agama/>

